

Analisis Produktivitas Mahasiswa Terhadap LMS

Miptah¹⁾, Nur Safitr²⁾, Revina Febryani Gunawan³⁾

Universitas Pamulang ^{1,2,3)}

miptah616@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam era digital, *Learning Management System* (LMS) menjadi alat penting dalam mendukung pembelajaran daring, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh produktivitas mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan LMS dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, melibatkan sejumlah mahasiswa dari berbagai program studi. Data dianalisis menggunakan metode regresi untuk melihat hubungan antara produktivitas, yang diukur melalui keterlibatan aktif dalam LMS, pengelolaan waktu, dan capaian akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat produktivitas mahasiswa dan efektivitas penggunaan LMS. Faktor-faktor seperti keterlibatan dalam forum diskusi, penyelesaian tugas tepat waktu, dan frekuensi akses terhadap materi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan LMS yang lebih interaktif untuk meningkatkan produktivitas dan pengalaman belajar mahasiswa.

Kata Kunci

Produktivitas; Mahasiswa; *Learning Management System*; Efektivitas pembelajaran; Pendidikan daring

In the digital era, Learning Management Systems (LMS) have become an important tool in supporting online learning, especially among students. This research aims to identify the influence of student productivity on the effectiveness of using LMS in the learning process. This research method uses a quantitative approach with survey techniques, involving a number of students from various study programs. Data was analyzed using the regression method to see the relationship between productivity, which was measured through active involvement in the LMS, time management, and academic achievement. The research results show that there is a positive correlation between the level of student productivity and the effectiveness of using the LMS. Factors such as involvement in discussion forums, timely completion of assignments, and frequency of access to learning materials contribute significantly to improving learning outcomes. This research provides implications for the development of a more interactive LMS to improve student productivity and learning experiences.

Keywords

Productivity, Students, Learning Management System, Learning effectiveness, Online education

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan telah menjadi hal yang tidak terpisahkan. *Learning Management System* (LMS) atau sistem manajemen pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang telah mengubah cara mahasiswa belajar dan berinteraksi dengan materi ajar. LMS memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta memfasilitasi interaksi antara pengajar dan mahasiswa.

Salah satu alasan utama penerapan LMS di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan produktivitas belajar mahasiswa. Produktivitas dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai efisiensi dan efektivitas proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan menggunakan LMS, mahasiswa diharapkan dapat mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta memaksimalkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Alghamdi, *et., al.*, (2020), penggunaan LMS terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan LMS merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku belajar mahasiswa.

Kelebihan lain dari LMS adalah kemampuannya dalam menyediakan materi pembelajaran yang beragam. Melalui LMS, pengajar dapat menyajikan berbagai jenis konten, mulai dari teks, video, hingga kuis interaktif. Menurut penelitian oleh Muilenburg dan Berge (2005), variasi dalam metode penyampaian materi dapat meningkatkan retensi informasi dan mendukung berbagai gaya belajar mahasiswa. Dengan demikian, LMS dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan, pada gilirannya, meningkatkan produktivitas mereka.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh LMS, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari mahasiswa terhadap teknologi baru. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan LMS, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian oleh Kuo, *et., al.*, (2014) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada tingkat kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai agar mahasiswa dapat memanfaatkan LMS secara optimal.

Selain itu, faktor desain dan penggunaan LMS juga mempengaruhi tingkat produktivitas mahasiswa. LMS yang dirancang dengan baik dan intuitif dapat meningkatkan pengalaman pengguna, sedangkan LMS yang rumit dan tidak user-friendly justru dapat menurunkan motivasi belajar. Menurut penelitian oleh Lim, *et al.*, (2019), aspek-aspek seperti navigasi yang jelas, aksesibilitas, dan dukungan teknis adalah faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam desain LMS.

Data terkait produktivitas mahasiswa juga menunjukkan bahwa penggunaan LMS berhubungan positif dengan hasil akademik. Sebuah studi longitudinal oleh Cavanagh (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan LMS memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang jarang menggunakan platform tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan dalam LMS dapat berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Selain hasil akademik, LMS juga dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif mahasiswa. Dalam lingkungan pembelajaran yang berbasis LMS, mahasiswa sering kali dihadapkan pada tugas-tugas kelompok yang mendorong mereka untuk bekerja sama. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2009) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan sosial mahasiswa. Dengan demikian, LMS tidak hanya meningkatkan produktivitas belajar individu, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan profesional di masa depan.

Di sisi lain, penting untuk mempertimbangkan dampak sosial dari penggunaan LMS. Dalam konteks pendidikan tinggi, akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat menciptakan kesenjangan dalam pengalaman belajar mahasiswa. Menurut laporan oleh UNESCO (2021), mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk menggunakan LMS secara efektif. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang inklusif untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan teknologi ini.

Secara keseluruhan, penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas mahasiswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup pelatihan, desain yang baik, dan perhatian terhadap kesenjangan aksesibilitas. Dengan memahami faktor-faktor ini, institusi pendidikan dapat memaksimalkan manfaat LMS dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan variabel-variabel numerik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Bulan September Tahun 2024 di Universitas Pamulang. Target atau sasaran penelitian ini adalah Mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Subjek penelitian dipilih melalui teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 Mahasiswa. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan pengumpulan data awal, kemudian pelaksanaan pengumpulan data utama sesuai instrumen yang telah disusun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan akurasi dan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai produktivitas mahasiswa dalam menggunakan *Learning Management System* (LMS) adalah suatu topik yang penting, terutama dalam konteks pendidikan tinggi dan bidang keperawatan. LMS seperti *Moodle*, *Blackboard*, atau *Google Classroom* telah menjadi elemen utama dalam sistem pembelajaran modern, dan studi tentang efektivitas LMS dalam mendukung produktivitas mahasiswa memberikan wawasan yang relevan terhadap pendidikan keperawatan.

1. Hubungan Hasil dengan Tujuan Awal dan Temuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana LMS dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa keperawatan dalam hal efektivitas belajar, keterlibatan, dan manajemen waktu. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih sering menggunakan LMS cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi, akses yang lebih mudah terhadap bahan kuliah, dan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik. Secara khusus, mahasiswa yang lebih akrab dengan fitur-fitur LMS, seperti forum diskusi dan kalender tugas, menunjukkan peningkatan produktivitas dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi kuliah secara mendalam.

2. Interpretasi Ilmiah dan Alasan di Balik Temuan

Hasil ini dapat diinterpretasikan melalui beberapa konsep ilmiah dalam pendidikan, seperti teori keterlibatan mahasiswa (*student engagement theory*) dan teori manajemen waktu. Dalam konteks keterlibatan, LMS memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan menyediakan akses mudah ke materi pembelajaran, fitur interaktif, dan komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan dosen. Kemampuan ini meningkatkan rasa kepemilikan mahasiswa

terhadap proses belajarnya dan meningkatkan motivasi intrinsik, yang berdampak positif pada produktivitas.

Dari sudut pandang manajemen waktu, LMS memfasilitasi perencanaan dan pelacakan tugas akademik. Dengan adanya pengingat dan jadwal yang dapat diakses kapan saja, mahasiswa dapat lebih terorganisir, menghindari penundaan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam pendidikan keperawatan, di mana waktu belajar yang efektif sangat penting untuk menguasai keterampilan praktis, keteraturan ini menjadi sangat bermanfaat.

3. Konsistensi dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membantu mereka mengelola beban belajar. Penelitian dari Boulton, *et. al.*, (2019), misalnya, menemukan bahwa penggunaan LMS yang intensif berkorelasi dengan peningkatan hasil akademik dan keterlibatan mahasiswa. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam penggunaan fitur LMS secara optimal oleh sebagian mahasiswa, yang mungkin disebabkan oleh keterampilan teknologi yang kurang atau ketidakmampuan untuk mengelola waktu secara mandiri.

4. Implikasi Hasil terhadap Pengetahuan Keperawatan

Implikasi hasil ini terhadap pendidikan keperawatan sangat signifikan. Penggunaan LMS yang efektif dapat mendukung mahasiswa keperawatan dalam membangun keterampilan manajemen waktu dan mandiri, yang sangat diperlukan dalam praktik klinis. Selain itu, kemampuan untuk terlibat lebih dalam dengan materi kuliah melalui LMS dapat membantu mahasiswa keperawatan memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan analitis yang dibutuhkan dalam profesi keperawatan.

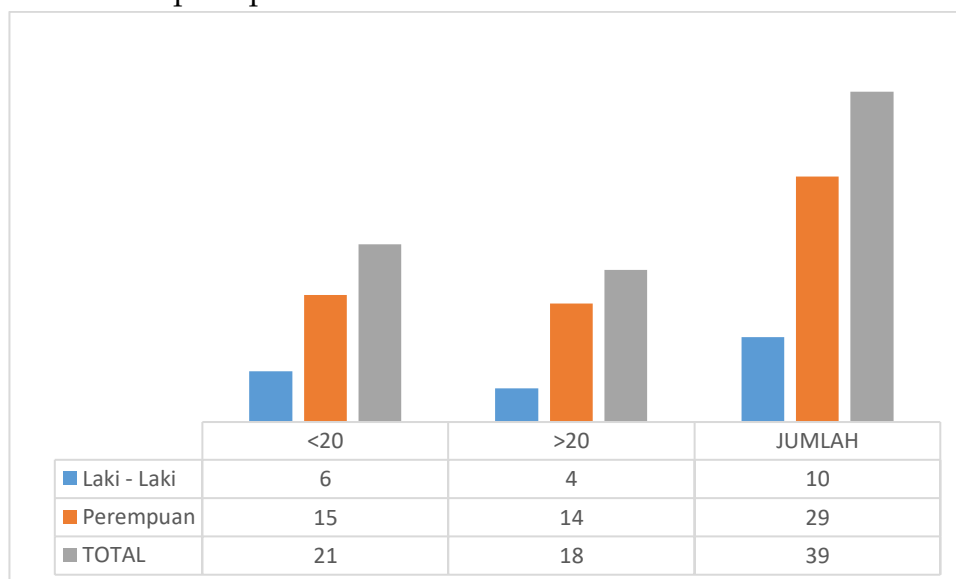
Namun, penting juga untuk mempertimbangkan bahwa LMS bukanlah solusi satu-satunya untuk meningkatkan produktivitas. Faktor-faktor lain, seperti dukungan dosen, bimbingan akademik, dan suasana belajar yang mendukung, tetap menjadi komponen penting. Integrasi LMS yang efektif juga memerlukan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa agar mereka bisa memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Tabel 1. Integrasi LMS

	Kepuasan terhadap LMS			Kinerja akademik			Kemampuan teknologi			Konteks pembelajaran			Upaya dan motivasi		
	S1	S2	S3												
Rata-rata	3,23	2,85	3,05	3,10	2,72	2,15	3,13	3,33	2,85	2,74	3,13	3,08	3,23	3,10	3,10
Rata-rata indikator	3,04			2,66			3,10			2,98			3,15		

Pembahasan

1. Nilai rata-rata untuk indikator kepuasan terhadap LMS adalah 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap LMS berada pada kategori cukup baik, meskipun terdapat variasi kecil di antara masing-masing.
2. Indikator kinerja akademik memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 2,66. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kinerja akademik masih perlu ditingkatkan, karena nilainya berada di bawah 3, yang menunjukkan bahwa responden merasa kurang puas dengan aspek ini.
3. Nilai rata-rata untuk kemampuan teknologi adalah 3,10, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup percaya diri dalam kemampuan mereka menggunakan teknologi. Nilai ini relatif tinggi dibandingkan dengan indikator lain.
4. Pada indikator konteks pembelajaran, nilai rata-ratanya adalah 2,98. Ini menunjukkan bahwa konteks atau lingkungan pembelajaran belum sepenuhnya optimal menurut persepsi mahasiswa.
5. Pada indikator konteks pembelajaran, nilai rata-ratanya adalah 2,98. Ini menunjukkan bahwa konteks atau lingkungan pembelajaran belum sepenuhnya optimal menurut persepsi mahasiswa.



Gambar 1. Learning Management System (LMS)

KESIMPULAN

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas mahasiswa dalam belajar, berdasarkan hasil analisis kuantitatif. Pemanfaatan LMS memungkinkan akses materi yang lebih mudah, kolaborasi antarmahasiswa, dan pengelolaan tugas yang lebih teratur, sehingga meningkatkan efisiensi belajar. Faktor-faktor seperti antarmuka LMS yang user-

friendly, kemudahan komunikasi dengan dosen, dan fitur monitoring progres turut memengaruhi produktivitas secara positif. Meski demikian, efektivitas penggunaan LMS juga tergantung pada motivasi mahasiswa dan kemampuan dalam mengelola waktu, sehingga integrasi LMS yang optimal perlu didukung oleh pelatihan dan pendampingan agar produktivitas dapat meningkat secara signifikan.

REFERENSI

- Coates, H. (2005). *"Leveraging LMSs to enhance campus-based educational outcomes."* *Australasian Journal of Educational Technology*.
- Ally, M. (2004). *"Foundations of Educational Theory for Online Learning."* *Theory and Practice of Online Learning*.
- Watson, W.R. & Watson, S.L. (2007). *"An argument for clarity: What are learning management systems, what are they not, and what should they become?"* *TechTrends*.
- Ellis, R. (2009). *"A Field Guide to Learning Management Systems."* *ASTD's Learning Circuits*.